

**Analisis Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000 Pada Pesantren Luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya**

Feby Fitriani Sudarsono<sup>1)</sup>, Randa Wahyu Saputra<sup>2)</sup>, Nabila Sani<sup>3)</sup>, Nurul Fariidhotun Nisa<sup>4)</sup>,  
Iftakhul jannah<sup>5)</sup>, Indri Sudawati Rozas<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya

email: [febyfitriani0302@gmail.com](mailto:febyfitriani0302@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuranda16@gmail.com](mailto:wahyuranda16@gmail.com)<sup>2</sup>, [nabilasani26@gmail.com](mailto:nabilasani26@gmail.com)<sup>3</sup>  
[nurulfariidhotunnisaa@gmail.com](mailto:nurulfariidhotunnisaa@gmail.com)<sup>4</sup>, [teh.iftaelsigli@gmail.com](mailto:teh.iftaelsigli@gmail.com)<sup>5</sup>, [indrisrozas@uinsby.ac.id](mailto:indrisrozas@uinsby.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract**

*Pesantren Luhur Al-Husna is a boarding school that accepts students as a santri. The pesantren, which was established in 2003, is located at Jemur Wonosari Gang Masjid No.42, Jemur Wonosari, Wonocolo District, Surabaya, East Java. Pesantren Luhur Al-Husna has a students around 200. In this pesantren there are often problems in operational management. One of the problems that often occur in this pesantren is the frequent occurrence of loss of goods and damage to existing facilities in the cottage. So this study has the aim of recommending risk management at the Pesantren Luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya. In this study using qualitative methods by conducting interviews and observations. Therefore as a basis for this research using ISO 31000 becomes the basis for the application of risk management. In risk management which consists of identifying risks, analyzing risks, evaluating risks and treating risks. In this study 9 risks were identified such as administrative risk, loss of goods, and data management. And categorized into several indexes, namely extreme, high, medium, and low.*

*Keywords: Risk Management, Pesantren Luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya, ISO 31000, Qualitative method, Index*

**Abstrak**

Pesantren Luhur Al-Husna merupakan pesantren yang menerima mahasiswa menjadi santrinya. Pesantren yang berdiri pada tahun 2003 ini terletak di jalan Jemur Wonosari Gang Masjid No.42, Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Jawa Timur. Pesantren Luhur Al-Husna memiliki jumlah santri sekitar 200 santri. Dalam Pesantren ini sering terjadi permasalahan dalam pengelolaan operasional. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pesantren adalah sering terjadinya kehilangan barang dan kerusakan fasilitas yang ada dalam pondok. Maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu merekomendasi manajemen risiko pada Pesantren Luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dilakukannya wawancara dan observasi. Maka dari itu sebagai dasar dari penelitian ini menggunakan ISO 31000 menjadi dasar penerapan dari manajemen risiko. Dalam pengelolaan risiko yang terdiri dari pengidentifikasian risiko, analisa risiko, pengevaluasian risiko dan perlakuan risiko. Dalam penelitian ini teridentifikasi adanya 9 risiko seperti risiko administrasi, kehilangan barang, dan pengelolaan data. Dan dikategorikan menjadi beberapa indeks yaitu *extreme, high, medium, dan low*.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pesantren Al-Husna, ISO 31000, Metode kualitatif, Indeks

**A. PENDAHULUAN**

Pada zaman yang semakin maju ini setiap instansi maupun organisasi pasti pernah mengalami kendala dalam proses operasionalnya. Kendala tersebut bisa terjadi

kapanpun tanpa bisa diprediksi. Hal tersebut bisa menimbulkan ketidakpastian bagi organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Kendala kendala tersebut merupakan sebuah ketidakpastian negatif yang sering disebut risiko (*risk*).

Pesantren Luhur Al-Husna merupakan pesantren yang menerima santri mahasiswa yang terletak di Kota Surabaya Jawa Timur dan didirikan pada tahun 2003. Dalam pesantren ini ada pengajaran ilmu nahwu, pelatihan kedisiplinan, kaderisasi dan ada juga perkumpulan alumni. Dalam proses operasionalnya ada beberapa risiko yang menjadi ancaman. Seperti keuangan yang sering macet maupun administrasi yang kurang tercatat dengan baik dan juga sering terjadinya kerusakan fasilitas pondok. Risiko - risiko tersebut apabila tidak ditangani akan mengganggu atau menghambat kinerja bahkan bisa menyebabkan kerugian materil bagi pondok pesantren Al-Husna. Risiko ini dikaitkan dengan keadaan yang mungkin bisa berdampak negatif dan menimbulkan ancaman dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Pengelolaan terhadap risiko perlu dilakukan oleh pesantren Al-husna untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan ISO 31000 dapat diharapkan untuk pengelolaan risiko dengan manajemen risiko untuk pondok Al-Husna. Dalam pengelolaan risiko dapat diibaratkan sebagai manajemen risiko yang tersusun atau sistematis yang terdiri dari suatu prinsip, kerangka kerja dan dalam pengelolaan risiko.

Alasan penggunaan ISO 31000 pada penelitian ini merupakan standar internasional yang sudah teruji, juga dianggap lebih familiar untuk diimplementasikan dan dapat memberikan *feedback* melalui tahap komunikasi dan konsultasi pada setiap aktivitas pengelolaan risiko.

Penerapan manajemen risiko akan membantu pengelolaan pondok pesantren Al- Husna dalam mencapai tujuannya dengan lebih baik. Dalam penelitian ini dapat diharapkan akan menghasilkan rekomendasi manajemen risiko pada pondok pesantren luhur Al-Husna berdasarkan ISO 31000 sebagai *frameworknya*.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terkait**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen risiko dan juga ISO 31000 seperti (Rachmania & Purwanggono, 2016) yang melakukan penelitian berjudul

“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 3100 (Studi Kasus CV. Pelita Semarang). Penelitian ini menggunakan ISO 31000 sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko. Metode penelitian yang digunakan memiliki beberapa tahapan seperti mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko, dan juga perlakuan terhadap risiko.

Pada proses identifikasi risiko didapatkan 14 risiko dimulai dari risiko kerusakan mesin, pembayaran yang macet, hingga keluhan konsumen. selanjutnya pada proses analisis 14 risiko tersebut dilakukan analisa *likelihood* dan *impactnya*. Lalu akan dilakukan evaluasi risiko untuk menentukan dan mengelompokkan sesuai indeks skala *probabilitas* yang dibagi menjadi empat yaitu *extreme, high, medium, low*. Setelah itu baru perlakuan risiko dilakukan yaitu dengan memberikan solusi untuk menangani atau mengurangi risiko tersebut.

Dari hasil penelitian itu diketahui bahwa manajemen risiko sangat penting untuk diterapkan, terlebih lagi untuk organisasi atau instansi yang memiliki banyak sekali problem mengenai proses operasional seperti pondok pesantren Al-Husna.

## **2. Risiko**

Risiko ini diartikan serta didefinisikan dalam beberapa macam. Sebagai contoh risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Adapun arti lainnya berarti kemungkinan hasil yang tidak sesuai dengan pengharapan (Amriani, 2012). Dan juga dapat berhubungan dengan ketidakpastian, yang terjadi karena kurang atau tidak tersedianya informasi dan data yang cukup (Wati, 2012).

Namun secara umum juga dapat didefinisikan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang terjadi hasil dari sebuah proses yang sedang terjadi atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang terjadi pada peristiwa yang tidak diinginkan maka akan memunculkan suatu kerugian.

## **3. Manajemen Risiko**

Manajemen risiko bisa dikatakan suatu pendekatan terstruktur atau metodologi yang digunakan dalam mengatur kemungkinan yang terjadi yang berhubungan dengan sebuah ancaman yang dapat merugikan. Namun menurut definisi

dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), manajemen risiko merupakan proses yang dilakukan dewan direksi, ada juga manajemen serta anggota lainnya, hal ini digunakan dalam penetapan strategi yang ada di seluruh perusahaan kemudian dirancang untuk mengidentifikasi hal-hal potensial yang bisa mempengaruhi entitas, serta mengelola risiko, dan untuk memberikan keyakinan memadai, mengenai pencapaian tujuan entitas.

#### **4. ISO 31000**

Semua hal yang kita lakukan memiliki risiko, meskipun hal baik itu mempunyai bobot yang ringan maupun berat pasti memiliki risiko. Dalam dunia usaha dan juga bisnis pastinya akan menghadapi segala jenis risiko, beberapa risiko dapat menyebabkan kerugian serius ada juga menyebabkan kerugian dalam bidang materil. Ada berbagai macam cara alternatif dalam menghadapi risiko seperti menggunakan sebuah Standar Manajemen Risiko, ISO 31000.

ISO 31000 sendiri merupakan sebuah pedoman standar, instruksi, serta tuntutan untuk suatu organisasi dalam membangun sebuah dasar dan juga kerangka kerja untuk program manajemen risiko yang meliputi aturan, tujuan, dan komitmen. Penerapan risiko memiliki 3 jenis yaitu prinsip, kerangka kerja dan proses (Mahardika, Wijaya, & Cahyono, 2019). Dalam prinsip pada efektivitasnya ISO 31000 harus mempunyai prinsip dan terjaminnya keberhasilan penerapan dari suatu pengelolaan risiko (Mursid & Sutopo, 2017). Akan tetapi menurut ISO 31000 yang memiliki pandangan perspektif lebih terkonsep dan luas dibandingkan standarisasi (Dwita Mariana, 2017).

### **C. METODE PENELITIAN**

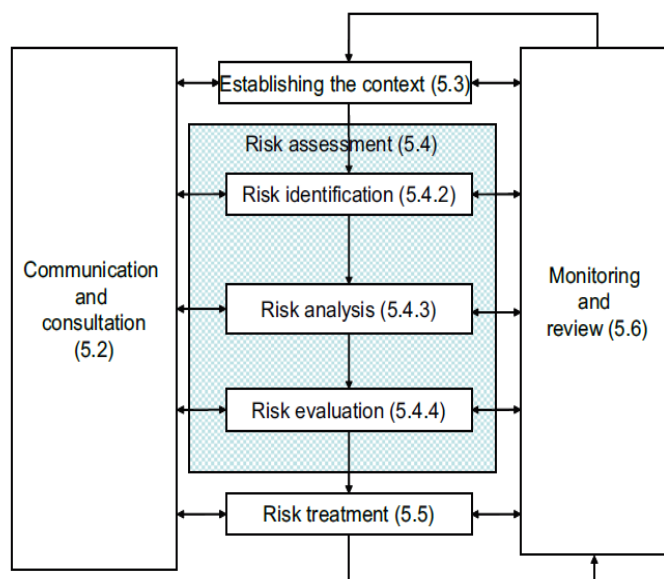
#### **1. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahapan ini metode yang dipilih adalah kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan juga observasi langsung kepada salah satu pengurus pondok pesantren luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya.

#### **2. Tahapan Analisis Risiko**

Pada tahapan ini pedoman diperlukan untuk melakukan analisis terhadap risiko. Digunakanlah *International Organization for Standardization* (ISO) dalam

dokumen International Standard ISO 31000 dengan alasan merupakan sebuah standar internasional dan dianggap lebih mudah dan dapat memberikan *feedback* melalui tahap komunikasi dan konsultasi pada setiap aktivitas pengelolaan risiko. Adapun tahapan standar proses manajemen risiko sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Risk Management Proses**

Pada gambar diatas tahapan utama pada proses manajemen risiko ada 4 yaitu proses identifikasi risiko, yang kedua melakukan analisis risiko, lalu yang ketiga mengevaluasi risiko, dan yang terakhir memberikan perlakuan kepada risiko.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Identifikasi Risiko**

Pada Tabel 1 dibawah ini dijelaskan mengenai identifikasi risiko yang ada pada pesantren Al Husna. kemudian dijelaskan lagi menurut jenis risiko, kelompok risiko serta risiko yang terjadi. Jenis risiko sendiri dibagi menjadi 2, yaitu risiko aset dan risiko administrasi. Kemudian dari jenis risiko tersebut dijabarkan lagi dalam pengelompokan risiko dan risiko yang terjadi pada pesantren Luhur Al Husna.

**Tabel 1. Identifikasi Risiko**

No	Risiko
1	Kehilangan Kendaraan (A)
2	Kehilangan Dompot / uang (B)
3	Kehilangan HP (C)
4	Pondok yang tidak terawat (D)
5	Kerusakan fasilitas pondok (E)
6	Data sistem pendaftaran santri yang tidak terkelola (F)
7	Data santri yang tidak terkelola (G)
8	Masalah pada sistem pembayaran (H)
9	Santri bolos (I)

Adapun komponen dan efek yang ditimbulkan dalam identifikasi risiko. Identifikasi Kehilangan Kendaraan (A).

**Tabel 2. Identifikasi Kehilangan Kendaraan(A)**

No	Komponen	Efek yang ditimbulkan
1	Kehilangan Sepeda bermotor	Menyebabkan kerugian terhadap pemilik motor
		Citra keamanan pondok menjadi diragukan
2	Kehilangan helm atau meminjam tanpa seizin pemilik	kebingungan bagi pemilik karena saat akan bepergian helmnya tidak ada

Identifikasi Kehilangan Dompot/uang (B)

**Tabel 3. Identifikasi Kehilangan dompet/uang**

No	Komponen	Efek yang ditimbulkan
1	Dompot / uang	Kerugian pada sang pemilik dompet
		Keamanan pondok menjadi perbincangan
		Banyaknya keluhan

Identifikasi Kehilangan HP (C)

**Tabel 4. Identifikasi Kehilangan HP**

No	Komponen	Efek yang ditimbulkan
1	HP	Kerugian bagi dari segi mental maupun material
		Keamanan pondok menjadi diragukan
		Menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua santri, karena santri tidak dapat dihubungi
		Banyaknya keluhan ke pondok pesantren
		Rasa saling percaya antar santri menjadi berkurang
2	Charger HP	Kerugian pada sang pemilik
		Rusaknya hp karena tidak dicharger dengan charger asli
		Rasa percaya antar santri berkurang

### Mengukur Risiko (*Assesment*)

Setelah melakukan wawancara pada pengurus pondok pesantren Al Husna maka di dapatkanlah data yang terdapat pada Tabel 4 ini yang menjelaskan mengenai pengukuran terhadap risiko berdasarkan kemungkinan yang akan terjadi dan dampak apa saja yang akan terjadi kedepannya. Disini menentukan kemungkinan yang terjadi serta dampaknya menggunakan 3 skala yaitu dimulai dari yang paling rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 4. Pengukuran Risiko**

No	Risiko	Likelihood	Impact
1	Kehilangan Kendaraan (A)	rendah	tinggi
2	Kehilangan Dompot/Uang (B)	rendah	tinggi
3	Kehilangan HP (C)	sedang	tinggi
4	Pondok yang tidak terawat (D)	tinggi	sedang
5	Perusakan Fasilitas Pondok (E)	rendah	tinggi
6	Data sistem pendaftaran santri yang datanya tidak terkelola (F)	sedang	sedang
7	Data santri yang tidak terkelola (G)	sedang	sedang
8	Santri yang menunggak pembayaran (H)	tinggi	tinggi
9	Santri bolos (I)	tinggi	tinggi

### Evaluasi Risiko

Menurut ISO 31000 risiko dipetakan sesuai dengan tingkat likelihood dan juga impactnya. pada tabel perbandingan likelihood dan impactnya dikategorikan menjadi lima warna coklat, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Apabila memiliki likelihood tinggi dan impact yang tinggi juga maka akan dikategorikan dengan warna coklat sedangkan jika tingkat likelihoodnya rendah dan juga



impactnya rendah maka akan dikategorikan berwarna hijau tua yang bisa dilihat pada gambar 2 dibawah.

<b>Likelihood</b>	Tinggi	A,B,E	C	H,I
	Sedang		F,G	D
	Rendah			
		Rendah	Sedang	Tinggi
		<b>Impact</b>		

**Gambar 2. Evaluasi Risiko Pesantren Luhur Al-Husna**

Gambar diatas juga menjelaskan pengelompokan risiko yang terjadi pada Pesantren Luhur Al-Husna sesuai dengan tingkat impact dan likelihoonya . Sama seperti halnya pada risiko kehilangan kendaraan (A) yang memiliki likelihood rendah dan impact yang tinggi maka dikategorikan berwarna kuning. Begitu juga dengan risiko lainnya. Indeks skala probabilitas masalah seperti yang tergambar dibawah ini.

**Tabel 5. Indeks Skala**

<b>Probabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
Extreme	Sangat tingginya tingkat terjadinya masalah
High	Tingginya tingkat terjadinya masalah
Medium	Kemungkinan terjadinya masalah sedang
Low	Tingkat terjadinya masalah itu jarang
Very low	Hampir tidak pernah terjadi

Tabel 5 merupakan keterangan mengenai skala yang digunakan dalam pengukuran tingkat risiko yang terjadi. Dijabarkan ada 5 skala probabilitas yang digunakan yaitu dimulai dari tingkat paling rendah, kemudian tingkat sedang dan yang paling akhir adalah tingkatan tinggi.

Pengelompokan Risiko berdasarkan Probabilitas

Pada tahapan ini semua jenis risiko dikelompokkan berdasarkan probabilitas yang telah ditentukan.

**Tabel 6. Pengelompokan Risiko Pesantren Luhur Al-Husna**

Probabilitas	Risiko
Extreme	1. Masalah pada sistem pembayaran santri (H) 2. Santri Bolos (I)
High	1. Kehilangan HP (C) 2. Pondok yang tidak terawat (D)
Medium	1. Kehilangan kendaraan (A) 2. Kehilangan Dompet atau uang (B) 3. Kerusakan fasilitas pondok (E) 4. Data sistem pendaftaran santri yang tidak terkelola (F) 5. Data SANtri yang tidak terkelola (G)
Low	-
Very low	-

Pengelompokan risiko yang berdasarkan probabilitas dapat dilihat dari beberapa list risiko dengan tingkat probabilitas yang semestinya. Dalam jurnal ini, penanganan risiko yang berada dalam tingkat probabilitas *extreme*, *high*, *medium*, dan *low*.

### Perlakuan Risiko

Dari Tabel diatas dijelaskan bahwa dapat disimpulkan untuk tindakan yang diberikan terhadap risiko berbeda - beda tergantung dari probabilitas risiko tersebut. Contohnya kerusakan fasilitas pondok yang mana pilihan tindakannya yaitu transfer dimana melibatkan pihak ketiga seperti bekerjasama dengan instansi yang bergerak dibidang asuransi.

## Penanganan Risiko

Setelah dikelompokkan barulah bisa dilakukan penanganan yang sesuai untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalisir risiko tersebut. Untuk penanganan dari tiap tiap risiko dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Penanganan Risiko**

Probabilitas	Risiko	Penanganan
Extreme	1.Masalah pada sistem pembayaran santri (H)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Memasang CCTV</li> <li>2.Dibentuk divisi kedisiplinan</li> <li>3.Dilakukan pendataan secara ketat</li> <li>4.Pemberian pengumuman pembayaran secara rutin</li> <li>5.Pemberian teguran</li> <li>6.apabila dihiraukan diberi surat peringatan</li> <li>7.apabila masih menunggak di keluarkan</li> </ol>
	2. Santri Bolos (I)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Memasang CCTV</li> <li>2.Dibentuk divisi kedisiplinan</li> <li>3.Dilakukan pendataan secara ketat</li> <li>4.Pendataan absen yang ketat</li> <li>5.Pemberian sanksi dari ringan sampai berat</li> <li>6. Pembuatan surat pernyataan dikeluarkan yang disetujui oleh santri</li> <li>7. Pemanggilan orang tua santri.</li> </ol>
High	1.Kehilangan HP (C)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Memasang CCTV</li> <li>2.Dibuatnya unit pelaporan barang hilang</li> <li>3.Memberikan pengumuman atau himbauan untuk menjaga barang pribadi</li> <li>4.Memperketat keamanan pondok dengan melakukan ronda</li> <li>5.Membatasi orang asing yang masuk ke pondok (wajib lapor terlebih dahulu)</li> </ol>

	2. Pondok tidak terawat (D)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang CCTV</li> <li>2. Membuat divisi kebersihan</li> <li>3. Membuat jadwal piket</li> <li>4. Memberikan sanksi</li> <li>5. Penjadwalan pemeriksaan rutin 2 minggu sekali</li> </ol>
Medium	1. Kehilangan kendaraan (A)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang CCTV</li> <li>2. Dibentuk divisi keamanan</li> <li>3. Dibuatnya unit pelaporan barang hilang</li> <li>4. Dibuatkan sistem serta pengelolanya</li> </ol>
	2. Kehilangan dompet (B)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibuat uni pelaporan barang hilang</li> <li>2. Pemasangan CCTV</li> <li>3. Membuat pengumuman agar menjaga barang pribadi dengan baik</li> </ol>

## E. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pondok Pesantren Al-Husna memiliki risiko terkait kegiatan operasional pondok. Risiko-risiko tersebut belum dikelola dengan baik sehingga dapat menghambat kegiatan pondok kedepannya.
2. Dari hasil evaluasi risiko, teridentifikasi 2 risiko extreme pada pondok Al-Husna, yaitu: Masalah pada sistem pembayaran santri, dan Santri Bolos.
3. Perlakuan yang diberikan pada risiko ekstrim antara lain Memasang CCTV, dibentuk divisi kedisiplinan dan, dilakukan pendataan secara ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, S. (2012). Analisa Risiko Teknologi Informasi Berbasis ISO 31000/31010 Studi Kasus: Lembaga Penelitian Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(2), 187–198.
- Dwita Mariana, C. (2017). *ASESMEN RISIKO BERDASARKAN MANAJEMEN RISIKO KORPORAT TERINTEGRASI ( MRKT ) MENURUT ISO 31000 BAGI*

PT XYZ

2015-2017 Email : [CDM@ppm-manajemen.ac.id](mailto:CDM@ppm-manajemen.ac.id) Indonesia merupakan negara di Asia yang pada garis yang digemari untuk melakukan perjalanan udara tanpa keny. 1–29.

- Firdaus, N. Z., & Suprpto. (2018). Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 IT Risk ( Studi Kasus : PT . Petrokimia Gresik ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.21460/jutei.2018.12.53>
- Fitria Hastuti, N. (2013). Pemanfaatan metode k-means clustering dalam penentuan penerima beasiswa. *Skripsi*.
- Kusumasari, T. F., Mahachandra, M., Dewi, R. S., Suhardi, B., & Pujiono, W. (2019). Analisis Manajemen Resiko Berbasis ISO 9001:2015 dan ISO 31010:2009 Pada PELayanan Sistem Infomrasi Akademik “EduManage” di Universitas Setia Budi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Luri, H., & Rinawati, D. I. (2015). *Menggunakan Job Hazard Analysis*.
- Mahardika, K. B., Wijaya, A. F., & Cahyono, D. (2019). *Manajemen risiko teknologi informasi menggunakan iso 31000 : 2018 (studi kasus: cv. xy)*. 23(1), 277–284.
- Mochammad Husein, G., & Imbar, R. V. (2015). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Penerapan Pada Document Management System di PT. JABAR TELEMATIKA (JATEL). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v1i2.368>
- Mursid, C. A., & Sutopo, W. (2017). Manajemen Risiko dalam Proses Memilih Vendor Menggunakan ISO 31000 dan Analisis Laporan Keuangan: Studi Kasus. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2017*, 8–9.
- MURTI, M. A. W. K. (2017). *Plagiat merupakan tindakan tidak terpuji penerapan metode k-means clustering untuk mengelompokan potensi produksi buah – buahan di provinsi daerah istimewa yogyakarta*.
- Rachmania, B. A., & Purwanggono, B. (2016). *Abstrak. 31000*.
- Rilyani, A. N., Firdaus, Y., & Jatmiko, D. D. (2015). Analisis Risiko Teknologi Informasi Berbasis Risk Management Menggunakan ISO 31000 (Studi Kasus : i- Gracias Telkom University). *E-Proceeding of Engineering*, 2(2), 6201.
- Safitri, N., & Widowati, E. (2017). Penerapan Risk Management Pada Pekerjaan di Ketinggian Berdasar SNI ISO 31000: 2011. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(2), 77–88.
- Wahyuni, T., & Harto, P. (2012). *ANALISIS PENGARUH CORPORATE*

*GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
KEBERADAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO (Studi kasus pada  
perusahaan yang Listing di BEI periode 2008-2010). 1(1), 555–566.*

Wati, L. N. (2012). Manajemen Risiko Bisnis. *Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*,  
1(September), 255–267.